

ANALISIS WACANA KRITIS MODEL ROGER FOWLER TERHADAP BERITA ONLINE DETIK.COM

Nurhayati¹⁾, Sukma Adelina Ray²⁾, Diah Kusyanti³⁾, Dian Ahyunisa⁴⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Alwashliyah Medan

email: ¹nurhayatirajab67@gmail.com, ²adelinaray3sukma@gmail.com,
³diahkusyanti13@gmail.com, ⁴dianahyunnisa03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kritis model Roger Fowler terhadap berita online detik.com. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Objek penelitian adalah dua berita yang membahas kasus korupsi dengan dampak yang berbeda, yaitu kasus Harvey Moeis dengan kerugian negara Rp 300 triliun dan vonis 6,5 tahun, serta kasus korupsi proyek terminal bandara ruteng dengan kerugian Rp 8 miliar dan tuntutan 5 sampai 8 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media menggunakan strategi linguistik seperti kosa kata klasifikasi, pembatasan pandangan, dan marginalisasi untuk membentuk opini publik. Dalam kasus Harvey Moeis, vonis yang jauh lebih ringan dibandingkan dengan besarnya kerugian negara mencerminkan ketimpangan dalam sistem peradilan, yang kemudian menimbulkan kritik keras dari masyarakat. Sementara itu, pada kasus proyek terminal bandara ruteng, media lebih menekankan beratnya tuntutan hukuman, meskipun skala kerugiannya jauh lebih kecil dibandingkan kasus Harvey Moeis. Penelitian ini mengaskan bahwa bahasa dalam media tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk persepsi publik terhadap keadilan hukum.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Roger Fowler, Media Online

ABSTRACT

This research aims to analyze Roger Fowler's critical discourse model on detik.com online news. The research method used is a qualitative method with descriptive techniques. The data collection method in this research is the documentation method. The object of the research is two news articles that discuss corruption cases with different impacts, namely the Harvey Moeis case with a state loss of Rp 300 trillion and a sentence of 6.5 years, and the corruption case of the Ruteng airport terminal project with a loss of Rp 8 billion and charges of 5 to 8 years. The results showed that the media used linguistic strategies such as classification vocabulary, view restrictions, and marginalization to shape public opinion. In the Harvey Moeis case, the much lighter sentence compared to the amount of state losses reflected the inequality in the justice system, which then led to strong criticism from the public. Meanwhile, in the case of the Ruteng airport terminal project, the media emphasized the severity of the sentence, even though the scale of the loss was much smaller than the Harvey Moeis case. This research confirms that language in the media not only functions as a communication tool, but also has a role in shaping public perceptions of legal justice.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Roger Fowler, Online Media

PENDAHULUAN

Analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* mewakili beragam teori, metodologi, dan definisi yang meliputi konsep-konsep teori wacana dan teori kritis yang menyarankan suatu metode untuk mengungkap hubungan di antara berbagai perspektif. Analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* (CDA) adalah studi tentang teks, ujaran atau bicara, dan gambar-gambar visual untuk

menemukan atau mengungkapkan berbagai makna yang dibagikan serta berkontribusi atau mewakili struktur-struktur sosial dan ideologi. Adapun yang menjadi landasan analisis wacana kritis adalah teori wacana yang digagas oleh Michel Foucault yang menyatakan bahwa : Analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* (CDA) berbeda dengan analisis wacana dalam hal tujuan politis dan sosial. Akar analisis wacana kritis terletak dalam Retorika, teks

linguistik, antropologi, filsafat, psikologi sosial, ilmu kognitif, studi literasi, dan sosiolinguistik serta linguistik terapan dan pragmatis. Dalam tahun 1990an, analisis wacana kritis menggabungkan analisis yang lebih baik yaitu analisis berbahasa secara lisan dengan minat pada kekuatan dan ketidaksetaraan sosial. Terlepas dari aksentuasi yang berbeda satu sama lain, para analisis wacana kritis menyatukan usaha mereka untuk mengungkapkan cara kerja bahasa dalam suatu kekuatan hubungan sosial dan menormalisasi efek wacana yang terjadi.

Wacana dibedakan dari teks khususnya gambar-gambar, tulisan-tulisan, dan utterances. Wacana adalah sebuah bentuk keseluruhan dari pengetahuan dan sebuah arena yang tidak membatasi ekspresi yang pasti. Menurut Michel Faoucault, penggunaan bahasa dan kata-kata ditentukan melalui discursive formations yaitu berbagai macam konvensi dan aturan yang bersifat memaksa pengetahuan dan makna kita terhadap berbagai macam hal. Wacana adalah sebuah wilayah dimana hubungan sosial, praktek-praktek sosial, dan perilaku-perilaku sosial dibentuk dan dikelola. Kritis adalah aspek dari analisis wacana kritis yang merupakan ciri adanya kekhawatiran tentang manifestasi kekuasaan dan kerja ideologi. Kekawatiran ini dapat kita telusuri melalui hasil kerja kaum Marxis dan pengaruh dari peneliti aliran Frankfurt yang berpendapat bahwa ideologi-ideologi yang pasti dikirimkan melalui teks dan bentuk-bentuk budaya.

Ideologi adalah konsep penting dalam analisis wacana kritis karena melalui ideologilah kekuatan dan ketidaksetaraan dikelola. Produksi tekstual dan penerimaan merupakan proses-proses sosial. Makna teks selalu di-encode di dalam kekuatan, meskipun makna-makna dan efek bahasa juga menghasilkan negosiasi antara produser, konsumen, dan konteks sosial/budaya yang lebih luas. Teks dapat terbuka bagi kontestasi beberapa macam individu dan kelompok (produser dan penerima pesan) untuk mempertahankan makna dan efek. Peran dari ideologi adalah menaturalisasi struktur-struktur dominan sehingga proses pembentukan makna dan pembentukan sosial menjadi kabur. Dalam perkembangannya,

saat ini analisis wacana kritis sudah sampai tahap untuk menganalisis makna semantik yang ada dalam sebuah teks tertulis atau lisan. Hal ini dapat ditinjau dari banyaknya penelitian yang menganalisis wacana atau berita politik, seperti penelitian yang dilakukan Kurniawati (2022) yang meneliti penggunaan bahasa dalam debat capres dan cawapres yang ditinjau dari kekuasaan semantik. Berbeda dengan penelitian ini, yang menganalisis data menggunakan unsur semantik Teun Van Dijk dengan memperhatikan latar, detail, maksud, dan praanggapan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) menganalisis data dengan memperhatikan struktur teks, kosakata, gaya bahasa atau majas, kalimat kohesi dan koherensi, ketransitifan, dan kata ganti.

Menurut Roger Fowler wacana adalah istilah yang dipakai berbagai bidang ilmu mulai dari politik, sosial, ekonomi, sosiologi, sastra, bahasa, psikologi, komunikasi, dan sebagainya. Pengertian istilah wacana itu sendiri sangat beragam bergantung pada bidang ilmu yang melingkupinya. Dalam bidang sosiologi, wacana menunjuk terutama pada hubungan sosial antara konteks sosial dan pemakaian Bahasa. Analisis wacana adalah jenis kajian yang mempelajari atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alami dalam wacana, baik tulisan maupun lisan. Karena wacana tulis memberikan informasi kepada pembaca, pengguna bahasa harus mempelajarinya dengan cermat. Analisis wacana kritis bertanggung jawab atas pembentukan kosakata dan tata bahasa yang digunakan. Teori dan teknik yang diberikan oleh analisis wacana kritis dapat digunakan untuk melakukan kajian empiris yang bertujuan membongkar paham dan ideologi penulis. Penulis menggunakan kosakata dan tata bahasa dengan cara tertentu.

Menurut Roger Fowler dkk., model analisisnya didasarkan pada penjelasan Halliday tentang struktur dan fungsi bahasa. Pada model analisis Fowler ini dibagi menjadi 2 hal yaitu kosa kata yang terdiri dari kosakata marjinalisasi, kosakata yang membatasi perspektif, kosakata perang wacana, dan kosakata yang membuat klasifikasi serta yang kedua yaitu tata bahasa

yang terdiri dari kalimat aktif dan kalimat pasif. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, media massa memiliki peran yang semakin besar dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap suatu peristiwa atau isu tertentu. Salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh signifikan adalah berita, yang dapat menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat. Teknologi informasi berkembang di Indonesia dengan sangat cepat. Hampir semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi oleh teknologi salah satunya adalah kemampuan untuk mengakses berita terbaru melalui media online, yang sudah berkembang pesat

Digitalisasi media online yang berasal dari media konvensional ini, membawa banyak keuntungan bagi masyarakat, terutama kemampuan untuk memperoleh data yang cepat, akurat, dan tepat. Khalayak dapat dengan mudah mencari berita atau informasi, karena semakin banyak media online dan mereka bersaing untuk menyebarkan informasi yang mereka peroleh. Berangkat dari fungsi media massa sebagai media informasi, maka sudah menjadi keharusan sebuah media untuk menyampaikan informasi-informasi dari peristiwa yang berlaku setiap detik, menit, jam atau hari. Setiap informasi itu dikemas dalam bentuk tulisan atau artikel yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai berita. (Rahman & Hamdani, 2023). Berita “Ramai-ramai Mengkritik Keras Vonis 6,5 Tahun Bui Bagi Harvey Moeis” dan Berita “3 Terdakwa Korupsi Rp 8 M Proyek Terminal Bandara Ruteng Dituntut 5-8 Tahun” yang dipublikasikan oleh Detik.com adalah salah satu berita di media online. Berita ini akan diperiksa berdasarkan kosa kata dan tata bahasa untuk menentukan apakah ideologi dan kekuasaan diutamakan, apakah aktor dimarginalkan. Karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penulis menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tepat dalam Berita “Ramai-ramai Mengkritik Keras Vonis 6,5 Tahun Bui Bagi Harvey Moeis” dan Berita “3 Terdakwa Korupsi Rp 8 M Proyek Terminal Bandara Ruteng Dituntut 5-8 Tahun” dengan melihat kosakata yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kosakata dan tata bahasa. Subjek penelitian ini diambil dari media online, surat kabar, atau siaran TV yang mengangkat isu tersebut. Adapun objek penelitian yang akan dikaji adalah pada media berita online Detik.com dengan kasus berita yang di ambil yaitu “Ramai-ramai Mengkritik Keras Vonis 6,5 Tahun Bui Bagi Harvey Moeis” dan berita kedua yaitu “3 Terdakwa Korupsi Rp. 8 M Proyek Terminal Bandara Ruteng Dituntut 5-8 Tahun.”

Model analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Roger Fowler, dalam membangun kerangka analisisnya Roger Fowler menekankan pada struktur bahasa yakni melihat bagaimana tata bahasa dan pilihan kosakata tertentu membawa suatu ideologi. Selanjutnya, pendekatan kritis mengharuskan pemerolehan pengetahuan terkait apa yang ada, bukan apa yang seharusnya ada (Ratuwalangon, 2018). Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dianggap sebagai metode yang tepat untuk menganalisis wacana model van Dijk pada salah satu berita artikel online.

Dalam teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini salah satu metode pengumpulan data menggunakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu, membaca wacana berita di media online, menemukan kosakata dan tata bahasa yang paling umum digunakan dalam wacana berita, membahas kosakata dan tata bahasa dengan mengkaitkannya dengan fenomena atau pengalaman dalam terkait membuat kesimpulan dalam berita online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Berita: Ramai-ramai Mengkritik Keras Vonis 6,5 Tahun Bui Bagi Harvey Moeis

Harvey Moeis divonis 6,5 tahun penjara di kasus korupsi timah, dan terbilang jauh dari tuntutan jaksa yakni 12 tahun penjara. Putusan ini menuai kritik dari berbagai pihak. Kasus korupsi pengelolaan tata niaga komoditas timah secara bersama-sama ini menyebabkan kerugian negara Rp 300 triliun. Harvey juga disanksi membayar denda Rp 1 miliar. Jika tak dibayar, maka diganti dengan kurungan 6 bulan. Harvey juga dihukum membayar uang pengganti senilai Rp 210 miliar. Apabila tidak dibayar, maka harta bendanya akan dirampas dan dilelang untuk mengganti kerugian atau apabila jumlah tidak mencukupi maka diganti hukuman penjara. "Mengadili, menyatakan Terdakwa Harvey Moeis telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara bersama-sama dan melakukan tindak pidana pencucian uang," kata hakim ketua Eko Aryanto saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tipikor Jakarta Pusat, Jalan Bungur Raya, Jakarta Pusat, Senin (23/12). "Menjatuhkan pidana terhadap Terdakwa dengan pidana penjara selama 6 tahun dan 6 bulan," sambung hakim. Anggota Komisi III DPR RI, Hince Panjaitan, mengkritik vonis hukuman Harvey Moeis di kasus korupsi komoditas timah hanya 6,5 tahun. Ia bertanya-tanya kerugian negara sebesar Rp 300 triliun yang tak sebanding dengan hukuman pelaku koruptor. "Putusan ini adalah kabar buruk bagi keadilan. Bagaimana mungkin kerugian negara sebesar Rp 300 triliun hanya dihargai dengan hukuman 6,5 tahun penjara?" kata Hince kepada wartawan, Rabu (25/12/2024). Hince menyebut korupsi yang dilakukan Harvey Moeis dan kawan-kawan merupakan kejahatan yang paling berdampak terhadap alam Indonesia. Ia menyebut apa yang telah diperbuat Harvey dan pelaku lainnya merusak masa depan generasi muda RI. "Timah Bangka Belitung, yang seharusnya menjadi berkah bagi daerah, justru menjadi kutukan. Korupsi ini bukan sekadar mencuri uang, ini mencuri masa depan," katanya. Hince menyebut tak masuk akal hukuman yang diberikan ke Harvey hanya 6,5 tahun. Ia mengatakan tuntutan

jaksa sebanyak 12 tahun saja sudah ringan bagi koruptor sekaligus perusak alam tersebut. "Lingkungan di Babel hancur, tambang ilegal merajalela, dan rakyat hidup dengan warisan kerusakan. Lalu, hukuman hanya 6,5 tahun? Hilang sudah akal sehat," kata Ketua Dewan Kehormatan Partai Demokrat ini. "Saya bahkan merasa tuntutan jaksa yang 12 tahun saja sudah terasa ringan. Tapi hakim menilai jauh lebih rendah lagi. Apa ini? Diskon akhir tahun untuk para koruptor," sambungnya.

Berikut ini adalah tabel nya:

No	Hasil	Pembahasan	Kategori
1	"Harvey Moeis divonis 6,5 tahun penjara di kasus korupsi timah, dan terbilang jauh dari tuntutan jaksa yakni 12 tahun penjara."	Kalimat ini membentuk persepsi bahwa hukuman yang diberikan sangat ringan dibandingkan tuntutan jaksa. Kata "terbilang jauh" menekankan bahwa ada perbedaan besar yang mengisyaratkan ketidakadilan dalam keputusan ini.	Kosakata Membatasi Pandangan
2	"Kasus korupsi pengelolaan tata niaga komoditas timah secara bersama-sama ini menyebabkan kerugian negara Rp 300 triliun."	Frasa "kasus korupsi pengelolaan tata niaga komoditas timah" mengklasifikasikan peristiwa ini sebagai kejahatan ekonomi besar. Sementara itu, angka "Rp 300 triliun." memperkuat kesan bahwa dampak kasus ini sangat besar dan serius.	Kosakata Klasifikasi
3	"Harvey juga disanksi membayar denda Rp 1 miliar. Jika tak dibayar, maka diganti dengan kurungan 6 bulan."	Kalimat ini mengkategorikan sanksi tambahan yang diberikan kepada Harvey Moeis, yakni denda dan hukuman pengganti jika tidak membayar.	Kosakata Klasifikasi

4	"Harvey juga dihukum membayar uang pengganti senilai Rp 210 miliar. Apabila tidak dibayar, maka harta bendanya akan dirampas dan dilelang untuk mengganti kerugian atau apabila jumlah tidak mencukupi maka diganti hukuman penjara."	Frasa "harta bendanya akan dirampas dan dilelang" menegaskan bahwa ada konsekuensi yang jelas dalam sistem hukum, mengklasifikasikan hukuman Harvey dalam aspek finansial.	Kosakat a Klasifikasi
5	"Mengadili, menyatakan Terdakwa Harvey Moeis telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara bersama-sama dan melakukan tindak pidana pencucian uang," kata hakim ketua Eko Aryanto saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tipikor Jakarta Pusat, Jalan Bungur Raya, Jakarta Pusat, Senin (23/12)."	Kalimat ini secara eksplisit mengklasifikasikan tindakan Harvey Moeis sebagai "tindak pidana korupsi" dan "tindak pidana pencucian uang" , yang memperjelas bahwa ia adalah seorang pelaku kejahatan finansial.	Kosakat a Klasifikasi
6	"Anggota Komisi III DPR RI, Hince Panjaitan, mengkritik vonis hukuman Harvey	Frasa "mengkritik vonis" langsung memberikan arah pandangan bahwa keputusan pengadilan ini tidak memadai, bukan sekedar	Kosakat a Membatasi Pandangan

	Moeis di kasus korupsi komoditas timah hanya 6,5 tahun."	melaporkan fakta hukum.	
7	"Ia bertanya-tanya kerugian negara sebesar Rp 300 triliun yang tak sebanding dengan hukuman pelaku koruptor."	Frasa "tak sebanding" mempersempit ruang interpretasi bahwa vonis ini dianggap wajar. Pembaca diarahkan untuk melihatnya sebagai sesuatu yang tidak adil.	Kosakat a Membatasi Pandangan
8	"Putusan ini adalah kabar buruk bagi keadilan. Bagaimana mungkin kerugian negara sebesar Rp 300 triliun hanya dihargai dengan hukuman 6,5 tahun penjara?"	a. "Kabar buruk bagi keadilan" → Menciptakan kesan bahwa keputusan ini merugikan sistem hukum dan tidak layak diterima. b. "Hanya dihargai dengan hukuman 6,5 tahun" → kata "hanya" merendahkan keputusan pengadilan seolah-olah tidak memiliki niat hukuman yang berarti.	Kosakat a Marginalisasi
9	"Timah Bangka Belitung, yang seharusnya menjadi berkah bagi daerah, justru menjadi kutukan."	"Berkah" dan "Kutukan" → Kontras ini menciptakan perbandingan yang besar akibat kasus ini, membuat korupsi terlihat sebagai penyebab utama kehancuran sumber daya alam.	Kosakat a Marginalisasi
10	"Korupsi ini bukan sekedar mencuri uang, ini mencuri masa depan."	"Mencuri masa depan" → Metafora ini menghilangkan kemungkinan melihat kasus ini dari perspektif lain (misalnya, sebagai kasus ekonomi atau administratif), dan menegaskan bahwa dampaknya	Kosakat a Membatasi Pandangan dan Marginalisasi

		lebih besar dari sekedar finansial.	
11	"Lingkungan di Babel hancur, tambang ilegal merajalela, dan rakyat hidup dengan warisan kerusakan."	"Lingkungan hancur" & "warisan kerusakan" → Menjadikan korupsi ini sebagai penyebab utama kehancuran ekologi dan sosial, mempersempit kemungkinan bahwa ada faktor lain yang juga berkontribusi pada permasalahan lingkungan.	Kosakat a Marginalisasi
12	"Lalu, hukuman hanya 6,5 tahun? Hilang sudah akal sehat."	"Hilang sudah akal sehat" → Menyingkirkan kemungkinan bahwa putusan ini memiliki pertimbangan hukum yang sah, dan membuatnya tampak sepenuhnya tidak masuk akal.	Kosakat a Marginalisasi dan Membatasi Pandangan
13	"Saya bahkan merasa tuntutan jaksa yang 12 tahun saja sudah terasa ringan. Tapi hakim menilai jauh lebih rendah lagi. Apa ini? Diskon akhir tahun untuk para koruptor."	"Diskon akhir tahun" → Penggunaan metafora ini mengejek sistem hukum seolah-olah memberikan keringanan seperti promosi di toko yang menurunkan kredibilitas keputusan pengadilan.	Kosakat a Marginalisasi dan Membatasi Pandangan

2) Berita: 3 Terdakwa Korupsi Rp 8 M Proyek Terminal Bandara Ruteng Dituntut 5-8 Tahun

Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri (Kejari) Manggarai menuntut hukuman beragam untuk tiga terdakwa korupsi proyek terminal baru Bandara Frans Sales Lega di Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun anggaran 2015. Mereka dituntut hukuman lima sampai delapan tahun penjara.

Ketiga terdakwa itu adalah NI, penerima kuasa direksi dari PT Dayatunas Mekarwangi, MC selaku Site Manajer PT Dayatunas Mekarwangi, dan RLF sebagai Direktur PT Atlas Primarco. Kerugian negara dalam dugaan tindak pidana korupsi itu sebesar Rp 8 miliar lebih. "Jaksa Penuntut Umum yang diwakili oleh Leonardo K Da Silva dan Wilibrodus Harum menyatakan para terdakwa terbukti bersalah bersama-sama telah melakukan tindak pidana korupsi," kata Kepala Seksi Intelijen Kejari Manggarai Zaenal Abidin, dalam keterangannya, Senin (13/1/2025) malam. Sidang tuntutan digelar di Pengadilan Negeri (PN) Tipikor Kupang, Senin. Zaenal menjelaskan NI dituntut pidana penjara delapan tahun enam bulan, dan pidana denda Rp 500 juta subsider pidana kurungan enam bulan. NI juga dituntut membayar uang pengganti Rp 8 miliar lebih atau senilai kerugian negara dari tindak pidana korupsi tersebut. Adapun, MC dituntut dengan pidana penjara lima tahun dan pidana denda Rp 200 juta, subsider kurungan lima bulan. Sementara, RLF juga dituntut pidana penjara delapan tahun enam bulan dan pidana denda Rp 500 juta, subsider kurungan enam bulan. Dalam tuntutanannya, JPU mengatakan ketiga terdakwa terbukti bersalah bersama-sama telah melakukan tindak pidana korupsi sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (1) juncto Pasal 18 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Sebagaimana Telah Diubah dan Ditambah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto pasal 55 ayat (1) ke - 1 KUHP, sebagaimana dalam dakwaan primer penuntut umum. Zaenal mengatakan laporan hasil perhitungan kerugian negara oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi NTT Nomor SR-266/PW24/5/2020 tanggal 22 September 2020, berkesimpulan telah terjadi kerugian keuangan negara sebesar Rp 8 miliar lebih. Kerugian ini timbul dari pekerjaan pembangunan gedung terminal baru Bandara Frans Sales Lega seluas 1.800 meter persegi tahun anggaran 2015. Sidang akan dilanjutkan kembali pada 20 Januari

2025 dengan agenda tanggapan kuasa hukum para terdakwa.

Berikut ini adalah tabel nya:

No	Hasil	Pembahasan	Kategori
1	"Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri (Kejari) Manggarai menuntut hukuman beragam untuk tiga terdakwa korupsi proyek terminal baru Bandara Frans Sales Lega di Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun anggaran 2015."	a. "Jaksa Penuntut Umum." 'Kejari Manggarai', "tiga terdakwa korupsi" → Mengklasifikasi para pihak yang terlibat dalam kasus ini, menempatkan JPU sebagai pihak penuntut dan ketiga individu sebagai terdakwa kasus korupsi. b. "Korupsi proyek terminal baru Bandara" → Langsung mengklasifikasi tindakan mereka sebagai korupsi, tanpa memberikan kemungkinan interpretasi lain (misalnya administrasi atau kegagalan proyek)	Kosakata Klasifikasi
2	"Mereka dituntut hukuman lima sampai delapan tahun penjara."	a. "Dituntut hukuman" Menegaskan bahwa ketiga terdakwa sudah dalam proses hukum dan diklasifikasikan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas tindakan melawan hukum. b. "Lima sampai delapan"	Kosakata Klasifikasi

		tahun" → Memberikan rentang hukuman yang spesifik, mengesankan bahwa kasus ini memiliki bobot serius di mata hukum.	
3	"Ketiga terdakwa itu adalah NI, penerima kuasa direksi dari PT Dayatunas Mekarwangi, MC selaku Site Manajer PT Dayatunas Mekarwangi, dan RLF sebagai Direktur PT Atlas Primarco."	a. "Ketiga terdakwa itu" → Mengklasifikasi mereka sebagai pelaku utama dalam kasus ini. b. "Penerima kuasa direksi", "Site Manajer", "Direktur" → Mengidentifikasi jabatan masing-masing yang menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab dalam proyek tersebut.	Kosakata Klasifikasi
4	"Kerugian negara dalam dugaan tindak pidana korupsi itu sebesar Rp 8 miliar lebih."	a. "Kerugian negara" → Menyiratkan bahwa akibat dari tindakan para terdakwa adalah dampak besar terhadap keuangan negara. b. "Dugaan tindak pidana korupsi" → Meskipun menggunakan kata "dugaan" , kata "tindak pidana korupsi" sudah membentuk perspesi bahwa tindakan mereka	Kosakata Membatasi Pandangan

		memang melanggar hukum.	
5	"Jaksa Penuntut Umum yang diwakili oleh Leonardo K Da Silva dan Wilibrodus Harum menyatakan para terdakwa terbukti bersalah bersama-sama telah melakukan tindak pidana korupsi."	"Para terdakwa terbukti bersalah" → Mengkalsifikasi mereka sebagai pelaku kejahatan, mempersempit kemungkinan mereka tidak bersalah atau adanya faktor lain dalam kasus ini.	Kosakata Klasifikasi
6	"Zaenal menjelaskan NI dituntut pidana penjara delapan tahun enam bulan, dan pidana denda Rp 500 juta subsider pidana kurungan enam bulan."	a. "Dituntut pidana penjara" → Menegaskan status terdakwa sebagai pelaku kejahatan yang harus dihukum. b. "Denda Rp 500 juta" → Memberikan gambaran sanksi yang cukup besar, memperkuat kesan beratnya kejahatan ini.	Kosakata Klasifikasi
7	"NI juga dituntut membayar uang pengganti Rp 8 miliar lebih atau senilai kerugian negara dari tindak pidana korupsi tersebut."	"Senilai kerugian negara" → Mengarahkan pembaca untuk melihat bahwa perbuatan NI memang telah merugikan negara dan bahwa hukuman ini adalah bentuk pemulihan.	Kosakata Membatasi Pandangan
8	"MC dituntut dengan pidana penjara lima tahun dan pidana denda Rp 200 juta, subsider kurungan lima bulan."	"Pidana penjara lima tahun" → Mengklasifikasi MC sebagai pelaku kejahatan dengan sanksi yang lebih ringan dibanding NI mungkin karena perannya lebih kecil.	Kosakata Klasifikasi
9	"Sementara, RLF juga dituntut pidana penjara delapan tahun enam bulan dan pidana denda Rp 500 juta, subsider kurungan enam bulan."	"Dituntut pidana penjara" → Sama seperti NI, diklasifikasikan sebagai pelaku utama dengan sanksi berat.	Kosakata Klasifikasi
10	"Dalam tuntutananya, JPU mengatakan ketiga terdakwa terbukti bersalah bersama-sama telah melakukan tindak pidana korupsi."	"Terbukti bersalah" → Mempersempit ruang diskusi bahwa mereka bisa saja tidak bersalah atau faktor lain yang menyebabkan kerugian negara.	Kosakata Membatasi Pandangan
11	"Zaenal mengatakan laporan hasil perhitungan kerugian negara oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi NTT berkesimpulan telah terjadi kerugian keuangan negara sebesar Rp 8 miliar lebih."	"Telah terjadi kerugian keuangan negara" → Menekankan bahwa akibat perbuatan terdakwa memang merugikan negara.	Kosakata Membatasi Pandangan

12	"Kerugian ini timbul dari pekerjaan pembangunan gedung terminal baru Bandara Frans Sales Lega seluas 1.800 meter persegi tahun anggaran 2015."	"Kerugian ini timbul dari pekerjaan pembangunan" → Membatasi interpretasi lain dan mengarahkan pembaca bahwa ada masalah dalam pelaksanaan proyek.	Kosakata Membatasi Pandangan
13	"Sidang akan dilanjutkan kembali pada 20 Januari 2025 dengan agenda tanggapan kuasa hukum para terdakwa."	"Tanggapan kuasa hukum para terdakwa" → Memberikan ruang bagi pembelaan terdakwa, meskipun sepanjang berita ini, wacana yang dibangun lebih banyak membingkai mereka sebagai pelaku bersalah.	Kosakata Klasifikasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis wacana kritis terhadap dua berita kasus korupsi menunjukkan bahwa bahasa dalam pemberitaan tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga membentuk opini publik. Melalui kosakata klasifikasi, media mengategorikan terdakwa sebagai koruptor dan menegaskan peran mereka dalam kejahatan tersebut. Kosakata membatasi pandangan digunakan untuk menyoroti bahwa hukuman yang dijatuhkan tidak sebanding dengan besarnya kerugian negara, sehingga menimbulkan kesan ketidakadilan dalam sistem hukum. Sementara itu, kosakata marginalisasi semakin memperburuk citra terdakwa dengan istilah-istilah yang menekankan dampak luas dari korupsi, seperti merusak lingkungan dan mencuri masa depan. Dengan strategi bahasa ini, media tidak hanya melaporkan peristiwa tetapi juga membangun wacana yang menggiring opini publik terhadap kegagalan sistem hukum dalam memberikan hukuman

yang setimpal bagi pelaku korupsi. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya peran media dalam membentuk persepsi masyarakat dan mendorong kritik terhadap sistem peradilan yang dianggap belum optimal dalam menindak kejahatan korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Detik.com. (2024). Ramai-ramai Mengkritik Keras Vonis 6,5 Tahun Bui Bagi Harvey Moeis. Diakses dari: <https://news.detik.com/berita/d-7704136/ramai-ramai-mengkritik-keras-vonis-6-5-tahun-bui-bagi-harvey-moeis/2>
- Detik.com. (2025). 3 Terdakwa Korupsi Rp 8 M Proyek Terminal Bandara Ruteng Dituntut 5-8 Tahun. Diakses dari: <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7731325/3-terdakwa-korupsi-rp-8-m-proyek-terminal-bandara-ruteng-dituntut-5-8-tahun>
- Kurniawati, A. (2022). *Analisis Penggunaan Bahasa dalam Debat Capres dan Cawapres Ditinjau dari Kekuasaan Semantik*. Jurnal Linguistik dan Wacana, 8(1), 45-60.
- Prihartono, R. (2022). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam "#DebatKeren Papua – Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono"* (Kajian Analisis Wacana Kritis). Wicara, 1(2), 90-96.
- Rahmayanti, Indah, Qura Ummul, Amalia Nur. (2024). *Dinamika Leksikal di Media Massa Online pada Kasus-Kasus Perundungan di Indonesia: Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler*. Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 06, (2) 229-247.
- Rahman, A., & Hamdani, D. (2023). *Peran Media dalam Pembentukan Opini Publik*. Jurnal Komunikasi Massa, 5(1), 88-102.
- Rahmawati, L. (2019). *Analisis Wacana Kritis dalam Media Online*. Jurnal Linguistik dan Wacana, 7(2), 112-126.